

## Literasi Kitab Suci Agama Sebagai Aktualisasi Beragama dan Toleransi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Parepare

An'nisa Miranti Amri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Parepare, Indonesia.

\*E-mail Korespondensi: [mirantinisa2@gmail.com](mailto:mirantinisa2@gmail.com)

### Abstrak

Lingkungan sekolah merupakan tempat penanaman nilai-nilai pendidikan agama bagi setiap penganut agama, dalam aktualisasi nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi beragama disekolah perlu dilaksanakan beberapa kegiatan keagamaan sebagai upaya sekolah yang mendukung nilai religius dan nilai toleransi beragama tersebut sehingga dapat terimplementasikan pada diri peserta didik baik dalam proses belajar mengajar dikelas maupun dalam proses interaksi dengan teman sebaya dan dengan guru mereka. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parepare adalah literasi kitab suci umat beragama (Islam dan Kristen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaktualisasian nilai-nilai religius dan toleransi beragama melalui kegiatan literasi kitab suci umat beragama di UPT SMA Negeri 1 Parepare. Penulis dalam penyelesaian artikel menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang terdiri dari 2 penganut agama yaitu Islam dan Kristen di UPT SMA Negeri 1 Parepare. Objek dari penelitian ini berupa nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembiasaan kegiatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaktualisasian nilai-nilai religius dan toleransi beragama melalui kegiatan literasi kitab suci umat beragama di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan secara antusias, tertib, dan disiplin oleh peserta didik dan guru dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan yang maha agung pemilik alam semesta dan kecintaan terhadap kitab suci dan gerakan ini mendapat respon baik dari guru maupun peserta didik. Dalam gerakan literasi kitab suci beragama memberikan pengaruh baik dan positif untuk pendidikan karakter peserta didik terhadap diri sendiri, teman sebaya, dan perilaku mereka disekolah. Melalui kegiatan literasi kitab suci umat beragama maka pengaktualisasian nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi beragama terwujud dan diterapkan dengan baik sebagaimana yang diharapkan guru maupun peserta didik. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti nyata adanya kegiatan literasi kitab suci umat beragama sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dikelas maupun di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Pendidikan agama; Literasi kitab suci; Toleransi beragama



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](#) license.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara terdiri dari beranekaragam suku, yang di dalamnya terkandung banyak kebudayaan, ras, bahasa, dan agama. Nilai-nilai moderasi terlihat sesuai dengan NKRI dari sejarah dimana Indonesia telah berdiri hingga saat ini karena keanekaragaman NKRI hanya dapat dipertahankan dengan atas Bhineka Tunggal Ika. Toleransi dan kerukunan beragama di Indonesia baru-baru ini mendapat pengakuan dan menjadi inspirasi bagi Jerman dalam seminar bertajuk “Toleransi Islam dalam Masyarakat Plurikultural” yang diselenggarakan pada 29 Mei 2019 di Berlin, Jerman. Namun tidak sejalan dengan hal tersebut, masih banyak konflik yang muncul bermuansa SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) di Indonesia beberapa waktu lalu yang membuktikan kegagalan masyarakat dalam membangun keberagaman. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh SETARA Institute, insiden pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) dan ekspresi intoleransi kembali marak di Indonesia sebagai masalah terbesar di tingkat negara. Hingga tahun politik 2019 - November 2020, sudah terjadi 200 kasus pelanggaran KBB.

Pembentukan karakter moderat yang diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dengan keluarnya program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang dicanangkan Kementerian Agama dengan mengacu pada prinsip keadilan, keseimbangan, akomodatif, inklusif dan toleran sebagai indikator cara pandang terhadap praktik kehidupan beragama di Indonesia. Toleransi beragama sangat penting untuk disadari oleh siswa, mengingat siswa adalah aset masa depan yang menentukan maju atau tidaknya peradaban suatu negara. Siswa yang kurang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai toleran akan sulit beradaptasi dengan pluralisme sehingga menjadi mata rantai lain dalam mata rantai permasalahan dalam kehidupan sosial ke depan.

Pendidikan agama yang seharusnya dijadikan langkah untuk mengembangkan moralitas universal masih merupakan citra teoretis yang belum mencapai pemahaman kognitif praktis. Alhasil, cita-cita luhur mewujudkan masyarakat majemuk yang rukun dan beradab masih menjadi impian. Hal ini terlihat di SMA, ternyata siswa di sekolah belum bisa dikatakan mampu bersikap toleran terhadap pluralitas. Wujud yang menunjukkan tandanya toleransi terhadap perbedaan ini dapat dilihat pada perilaku yang tidak terpuji seperti bullying (verbal dan mental) yang dilakukan oleh sebagian kelompok mayoritas yaitu mahasiswa muslim terhadap mahasiswa minoritas yang non muslim. Sehingga dalam hal ini siswa masih belum sepenuhnya mampu mengaktualisasikan toleransi dalam dirinya karena masih adanya kesenjangan sosial antar siswa yang berbeda agama. Berdasarkan hasil analisis Imam Tholkhah, perilaku diskriminatif yang terjadi di kalangan pelajar disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai agama yang diserap. Hal ini terkait dengan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama. Diskriminasi agama di kalangan siswa berupa bullying menunjukkan adanya penurunan nilai religiusitas individu yang terinternalisasi dalam materi keagamaan di sekolah (Miftahul Mufid & Farida Isroani, 2022).

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Kristen di SMA serta upaya yang dilakukan untuk mendewasakan siswa agar dapat diaktualisasikan dan dikategorikan berdasarkan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat aktualisasi tersebut. Selain itu, penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan sehingga diperlukan observasi lapangan untuk meluruskan benang kusut permasalahan dan menemukan titik penyelesaian berdasarkan kajian toleransi dan kerukunan beragama. Berdasarkan observasi awal pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama 1 bulan di UPT SMA Negeri 1 Parepare, upaya sekolah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai religi dan nilai toleransi beragama dilakukan melalui pembiasaan literasi kitab suci.

Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak atau pengaruh aktualisasi nilai-nilai agama dan toleransi beragama dari kegiatan literasi kitab suci agama bagi siswa dan guru di lingkungan belajar di sekolah. Literasi sebenarnya merupakan kebutuhan dasar yang harus dilaksanakan dalam masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan karena untuk mengharumkan nama bangsa perlu dimulai dari masyarakat yang memiliki pendidikan literasi. Salah satu gerbang utama sebagai upaya untuk mengembangkan budaya literasi adalah melalui pendidikan dengan menyediakan banyak bahan bacaan dan melakukan kegiatan membaca. Kajian literasi juga semakin marak, tidak hanya sebatas literasi membaca dan untuk bidang keagamaan yaitu literasi kitab suci. Maka tidak heran jika literasi agama banyak diperbincangkan

## Metode

### 1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang menganalisis suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan banyak sumber informasi di UPT SMA Negeri 1 Kota Parepare.

Creswell memaparkan definisinya terhadap penelitian studi kasus yakni sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti (Raco, 2010).

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis memawancarai informan kunci seperti guru dan beberapa siswa-siswi penganut agama Islam dan Kristen. Sebagai kelengkapan data, peneliti juga melakukan pencarian informasi dokumen dengan detail sesuai dengan fokus penelitian. Semua data yang terkumpul dilakukan kondifikasi data dengan hasil observasi dan melakukan perpanjangan penelitian. Metode ini dilakukan pada kondisi atau keadaan yang ilmiah. Peneliti disini juga sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada hasil.

Adapun dalam proses pengumpulan data, penelitian kualitatif dapat berupa gambaran, cerita, atau narasi yang disusun secara sistematis dan tertata dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar yang diperoleh dari informasi sumber data atau responden. Terkait dengan hal tersebut, dalam riset kualitatif dalam pengumpulan datanya menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai subjek penelitian adalah siswa-siswi penganut agama Islam dan Kristen di UPT SMA Negeri sebanyak 9 orang, 4 orang beragama Kristen (Non-Muslim) dan 4 orang beragama Islam (Muslim) serta 1 orang guru mapel Pendidikan Agama Islam yang juga berpartisipasi memberikan informasi terkait artikel yang disusun penulis. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di UPT SMA Negeri 1 Parepare yang berlokasi di Kota Parepare, Kecamatan Ujung dan Kelurahan Mallusetasi.

## Hasil dan Pembahasan

Uraian pada beberapa alinea berikut ini merupakan salah satu bentuk usaha peneliti mendeskripsikan, menjelaskan, dan menarasikan hasil penelitian yang dilaksanakan serta hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari responden yang bersedia memberikan informasi, terutama responden yang terlibat langsung dengan gerakan literasi kitab suci umat beragama. Selain itu, data juga didapatkan dari hasil observasi dari keseluruhan informasi yang peneliti dapatkan dari responden atau informan data mengenai penelitian ini.

### 1. Manajemen kegiatan literasi kitab suci umat beragama di UPT SMA Negeri 1 Parepare

Kegiatan pelaksanaan literasi kitab suci yang rutin dilakukan setiap hari Jumat pagi dilaksanakan dengan sangat lancar dan secara konsisten sesuai jadwal pelaksanaannya dengan tambahan lantunan asmaul husna yang dipimpin oleh peserta didik para anggota komunitas keagamaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare yang dipercayakan, pelaksanaannya begitu disiplin dan hikmad serta selalu aman terkendali dikarenakan guru-guru serta tenaga pendidik yang mengawasi selama kegiatan berlangsung. Bagi setiap peserta didik yang beragama Islam maupun yang beragama kristen selalu mengikutinya dengan baik sebab semua peserta didik antusias untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui kegiatan tersebut. Setiap hari Jum'at masing-masing dari mereka mengadakan literasi kitab suci di tempat yang berbeda, untuk mereka yang muslim ditempatkan dilapangan sekolah dan mereka yang non-muslim ditempatkan di aula sekolah dilantai 2.

Salah satu guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Marwah mengaku sangat antusias dengan diadakannya kegiatan literasi kitab suci umat beragama, berikut ini pemaparan ibu sebagai salah satu guru PAI di UPT SMA Negeri 1 Parepare :

"Sangat antusias dan ikut serta mengajak peserta didik dalam mengikuti Literasi Kitab suci khususnya kitab suci Al Qur'an, dimana peserta didik yg beragama Islam selain diharuskan membawa Al Qur'an diharuskan jd ikut bergabung membaca Al-Qur'an. Begitu juga peserta didik yg beragama selain Islam. Saya sangat setuju jika literasi kitab suci umat beragama akan terus dilaksanakan di UPT SMA Negeri 1 Parepare sebagai bentuk pembiasaan pendidikan karakter yg mana kurang lebih 3 tahun sdh terlaksana literasi kitab suci ini dan sangat mempengaruhi karakter Peserta didik dan juga sangat berpengaruh baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Kemudian mengenai respon seluruh peserta didik UPT SMA Negeri 1 dalam menyikapi pelaksanaan literasi kitab suci yakni sangat antusias dan merespon dimana sangat berpengaruh pada nilai-niali religius dan juga toleransi antar umat beragama" (Bu Hj. Marwah, S.Ag., interview, 18/12/2022).

## 2. Pengaktualisasian nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi beragama melalui literasi kitab suci di UPT SMA Negeri 1 Parepare

Dukungan sekolah dalam perkembangan organisasi keagamaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare baik agama mayoritas maupun minoritas yaitu KPM (Komunitas Pelajar Muslim) SMANSA dan PPKS (Persekutuan Pelajar Kristen) SMANSA, sekolah menaungi kedua organisasi tersebut tanpa membeda-bedakan sehingga aktualisasi nilai-nilai religius dan toleransi beragama dapat tercipta di UPT SMA Negeri 1 Parepare. Aktualisasi nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki etika berakhhlakul karimah dan manusia yang berkarakter. Program yang diadakan oleh pihak sekolah ini merupakan upaya yang perlu diapresiasi. Peserta didik yang beragama Islam dan Kristen memberikan pemaparannya mengenai hal tersebut berikut ini:

Menurut saya program tersebut merupakan upaya yang perlu diapresiasi mengingat kewajiban yang perlu diemban oleh sekolah yaitu menumbuhkan jiwa religius bagi para siswa siswinya melalui kegiatan keagamaan. Aktualisasi nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi beragama melalui pembiasaan literasi kitab suci di UPT SMA Negeri 1 Parepare sudah sangat terbukti hal ini dapat dilihat dari pengaruhnya yang meningkatkan karakter siswa pada aspek keagamaan (Hamdana Hamsi, interview, 19/12/2022).

Kegiatan keagamaan ini selalu dilaksanakan dengan beramai ramai dan juga dilaksanakan dengan penuh suka cita jadi saya ikut merasa sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare dan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan saya juga bisa mendapatkan pahala. aktualisasi nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi beragama melalui pembiasaan literasi kitab suci di UPT SMA Negeri 1 Parepare dibuktikan dengan adanya sikap saling menghargai satu sama lain, tidak pernah mempersoalkan mengenai perbedaan kepercayaan dan selalu saling membantu (Magfirah Ramadhany, interview, 19/12/2022).

Dilaksanakannya literasi kitab suci maka akan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di dalam diri siswa (i) UPT SMA Negeri 1 Parepare. Pengaktualisasian nilai-nilai religius dan toleransi beragama dapat dilihat Dengan adanya sikap saling menghargai satu sama lain,tidak pernah mempersoalkan mengenai perbedaan kepercayaan dan selalu saling membantu (Syahril Zaldi, interview, 19/12/2022).

Literasi kitab suci merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangun rasa cinta kita pada alkitab dan untuk memperdalam ilmu agama serta membuat kita lebih dekat kepada sang maha pencipta (Inayah Rezky Aulyah Cahyadi, interview, 19/12/2022).

Literasi kitab suci umat beragama ini dapat memperkuat iman orang yang percaya kepada Tuhannya masing-masing dan menciptakan suasana toleransi (Dea Emmanuel Emong Pakan, interview, 19/12/2022).

Literasi kitab suci yang dimana kegiatan tersebut akan sangat memengaruhi dan berdampak positif bagi siswa siswi yang melaksanakan dan tidak akan merugikan jika dilakukan karena jika terus berlangsung itu bisa menjadi pembiasaan yang akan melekat pada siswa siswi UPT SMA Negeri 1 Parepare, namun kembali lagi dalam hal ini tergantung pada diri siswa siswi bagaimana mereka mendisplinkan serta memaknai literasi kitab suci sehingga bisa menjadi salah satu bentuk pembiasaan pendidikan karakter. Aktualisasi nilai nilai religius sudah sedikit demi sedikit terbangun, karena contoh kecilnya banyak dari siswa siswi UPT SMA Negeri 1 pada saat jadwal literasi sebagian dari mereka akan dengan sendirinya berkumpul dilapangan dengan membaca Al-quran dan bagi yang Non khususnya Kristen Protestan dan Katolik mereka juga akan ke ruangan yang sudah di tetapkan untuk membaca Alkitab, maka dari situ nilai nilai aktualisasi pembiasaan akan tumbuh. Dan untuk nilai nilai toleransi jauh dari atau sebelum adanya pembiasaan literasi kitab suci, UPT SMA Negeri 1 sudah menerapkan nilai nilai tersebut dan tentu saja sekarang tetap berlanjut (Videlia Derby Pailo, interview, 19/12/2022).

Aktualisasi nilai religius dalam pembiasaan literasi kitab suci, cukup baik karena siswa telah dibiasakan dalam pengembangan diri dan perbedaan yang ada dalam lingkungan sekolah melalui literasi kitab suci yang rutin dilakukan setiap pagi sebelum belajar. Setiap umat beragama diwajibkan untuk yakin diiringi dengan menjalankan nilai-nilai ajaran agama, menjadi teladan yang baik dalam setiap hal baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang yang ada di sekitar (Eunike Peter Lim, interview, 19/12/2022).

Banyak siswa (i) yang terkadang bahkan sering lupa akan pentingnya melakukan kegiatan literasi kitab suci pada setiap hari yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga hal tersebut menyebabkan banyak perilaku siswa (i) yang sering tidak berkenan atau melanggar peraturan yang ada di Sekolah, menurut saya kurangnya kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa (i) tersebut sehingga sering terjadi hal demikian. Tidak bisa kita pungkiri, terkait dengan keyakinan seseorang kita tidak bisa terlalu memaksakan itu, tetapi karna sebagai siswa (i) yang harus selalu taat peraturan sekolah, jadi mau tidak mau, harus mengikuti atau merespon kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Bentuk pengaktualisasian nilai-nilai religius dan toleransi beragama dapat dilihat dari siswa (i) yang dapat menerapkan dan merealisasikan dalam kehidupannya (Abraham Kala' Pappa', interview, 19/12/2022).

### 3. Dampak pada karakter peserta didik dalam nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi beragama melalui pembiasaan gerakan literasi kitab suci

Pembiasaan literasi kitab suci yang diterapkan di UPT SMA Negeri 1 Parepare melahirkan pengaruh positif terhadap guru maupun peserta didik, kegiatan ini membawa dampak baik yang melekat menjadi pembiasaan pada diri masing-masing individu sehingga literasi kitab suci ini tidak hanya menjadi kegiatan yang dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, bu Marwah melihat bahwasanya dampak dari dengan adanya aktualisasi nilai-nilai religius tidak sulit mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah serta pembiasaan dalam bersikap (berkarakter) dan dampak besar lainnya yaitu dimana peserta didik yang berlainan agama saling memiliki rasa tenggang rasa antara peserta didik. Toleransi beragama juga bukti nyata bahwa banyaknya peserta didik yang menganut kepercayaan yang berbeda-beda tapi mereka tidak pernah menjadikan hal itu sebagai alasan untuk tidak berteman dengan teman sebaya mereka atau memperlakukan mereka dengan cara yang berbeda dan mereka selalu saling menjaga agar tidak menyinggung hal-hal mengenai kepercayaan teman sebaya mereka.

Sedangkan sebagai peserta didik, mereka dapat merasakan sendiri dampak yang dihasilkan dari gerakan literasi kitab suci umat beragama. Beberapa respon dari peserta didik yang terdiri dari siswa muslim dan non-muslim memberikan tanggapannya tentang dampak yang mereka rasakan dari kegiatan keagamaan literasi kitab suci umat beragama sebagai berikut :

Program literasi kita suci sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa untuk religius dan menghargai nilai keagamaan serta silaturahmi sesama warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Saya dapat rasakan sendiri bagaimana program ini mewadahi saya sebagai siswa dalam mendekatkan diri pada Allah SWT serta menjalankan sunnah rasulullah (Hamdana Hamsi, interview, 19/12/2022).

Ada banyak dampak baik yang saya rasakan dengan adanya kegiatan literasi kitab suci Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan adanya literasi ini dapat memunculkan keinginan dalam diri saya untuk lebih sering lagi menyisihkan waktu untuk membaca Al-Qur'an meskipun tidak berada dalam lingkungan sekolah (Magfirah Ramadhany, interview, 19/12/2022).

Dampak yang kurasakan adalah aku semakin menghargai agama orang lain dan semakin tekun untuk beribadah sebagai orang yang percaya (Dea Emmanuel Emong Pakan, interview, 19/12/2022).

Menurut saya sendiri, dampak nilai religius dalam pembiasaan literasi kitab suci, saya sedikit demi sedikit bisa memaknainya dalam hal bagaimana dalam literasi kitab suci ini tumbuh bahwa hal yang tersebut sudah merupakan sebuah kewajiban lagi. saya merasa setelah pembiasaan literasi kitab suci ini dilaksanakan, banyak hal yang baru yang sebagaimana harus kita toleransi kan contohnya pada saat literasi kita akan menunggu jika salah satu dari kelompok agama belum selesai, menurut saya itu sudah masuk di nilai nilai toleransi (Videlia Derby Pailo, interview, 19/12/2022).

Selalu mengingatkan kita untuk menuruti sesuai apa yang diperintahkan dalam kitab suci dan dalam berteman kita tidak membeda-bedakan teman yang seagama dan agama lain (Videlia Derby Pailo, interview, 19/12/2022).

Saya merasa tidak hanya di sekolah saya bisa malakukan hal yang terkait pembiasaan contoh seperti baca kitab suci, tetapi membiasakan saya juga untuk membacanya di rumah, jadi dengan kebiasaan di Sekolah menjadi kebiasaan di rumah juga. Saya juga dapat menghargai teman saya baik di rumah, di sekolah ataupun dengan orang lain yang saya jumpai di luar sana (Abraham Kala' Pappa', interview, 19/12/2022).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, gerakan literasi kitab suci umat beragama melahirkan kebermaknaan toleransi beragama yang senantiasa diiringi dengan peningkatan nilai-nilai religius di UPT SMA Negeri 1 Parepare. Pengaktualisasian nilai-nilai religius dan toleransi beragama melalui kegiatan literasi kitab suci umat beragama di UPT SMA Negeri 1 Parepare membawa pengaruh yang baik untuk pendidikan karakter peserta didik karena dalam pembiasaan literasi dapat meningkatkan aktualisasi nilai-nilai religius dan toleransi beragama yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas maupun dilingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik yang non-muslim dapat belajar toleransi beragama di sekolah yang mayoritas muslim, dengan adanya literasi kitab suci Al-Qur'an menjadikan peserta didik SMA Negeri 1 Parepare yang beragama non-muslim dapat lebih menghormati teman teman mereka yang beragama Islam. Namun, meskipun non-muslim termasuk yang minoritas tetapi mereka juga mendapat perlakuan yang sama sebagai peserta didik yang muslim. Perbedaan agama tidak menjadi alasan untuk mereka saling mengasihi, menyayangi, dan bersilahturahmi antar sesama umat beragama membentuk kekeluargaan yang tentram dan damai dalam lingkup sekolah UPT SMA Negeri 1 Parepare sebab semua agama pasti mengajarkan semua hal yang baik. Secara garis besar, simpulkan isi dalam artikel dengan jelas. Kesimpulan merupakan ringkasan padat atas paragraf-paragraf sebelumnya dengan tidak membangun ide baru diluar paragraf isi.

## **Daftar Pustaka**

- Miftahul Mufid, & Farida Isroani. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(1), 91–100. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i1.633>
- Raco, J. . (2010). BAB I Pengertian Tujuan dan Latar Belakang Penelitian Kualitatif. In *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (pp. 1–18).